

**EKSISTENSI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi iSyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

**IQSAN AHRIFAT ASRA
10519237315**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**

**EKSISTENSI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi iSyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

IQSAN AHRIFAT ASRA

10519237315

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

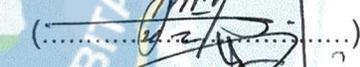
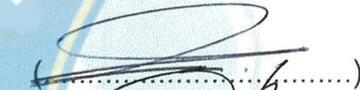
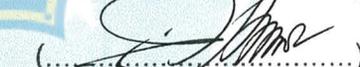
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Iqsan Ahrifat Asra, NIM. 105 192 373 15 yang berjudul **“Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

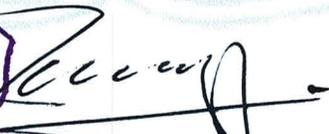
23 Muharram 1441 H
Makassar, _____
23 September 2019 M

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	()
Sekretaris	: Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I	()
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	()
	: Abd. Rahman Bahtiar S. Ag., M.A	()
Pembimbing I	: Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I	()

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



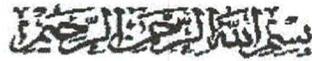

Drs. N. Mawardi Pewardi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari / Tanggal : Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H.

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar (Gedung Iqra Lantai 4) Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : IQSAN AHRIFAT ASRA

Nim : 10519237315

JudulSkripsi : Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
2. Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I
3. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd
4. Abd. Rahman Bahtiar S. Ag., M.A

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Iqsan Ahrifat Asra

NIM : 10519237315

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

14 Muharram 1441 H

Makassar,

13 September 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Ferdinan S.Pd.i., M.Pd.I
NIDN. 0923078001

Pembimbing II



Ahmad Nashir S.Pd.i., M.Pd.I
NIDN. 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqsan Ahrifat Asra

NIM : 10519237315

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M



embuat pernyataan

Iqsan Ahrifat Asra
NIM: 10519237315

ABSTRAK

IQSAN AHRIFAT ASRA.10519237315. 2019. Skripsi dengan judul *“Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”*, dibimbing oleh Ferdinan dan Ahmad Nashir

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode induktif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam yang berlangsung 2 bulan dimulai dari Juli sampai September 2019.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa: **Pertama**, gambaran Eksistensi lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam khususnya pada Prodi PAI hendaknya lebih memberikan motivasi terhadap mahasiswa itu sendiri di karenakan keberadaan lembaga yang bersifat signifikan memiliki peran dalam meningkatkan kepribadian mahasiswa terkhususnya tingkat kedisiplinan sehingga mampu mempengaruhi prestasi mahasiswa. **Kedua**, tingkat kedisiplinan dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FAI itu sendiri sudah termasuk baik, dibuktikan dengan adanya lulusan FAI wisudawan terbaik tingkat universitas, Meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang bermasalah dalam hal kedisiplinan Akademiknya. **Ketiga**, faktor pendukung dan penghambat lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi Akademik yakni faktor pendukungannya yaitu, Motivasi dari dukungan orang tua, pimpinan Fakultas ataupun kampus, kesadaran diri dari individu mahasiswa tersebut. sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya kesadaran minat berlembaga dari diri mahasiswa, kurangnya dukungan dari lingkungan mahasiswa, dan sosial mahasiswa tersebut yang kurang baik.

Kata Kunci: Lembaga Kemahasiswaan; Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan pentunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu maka patutlah kiranya peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Untuk kedua orang tua peneliti, ayahanda tercinta Ahmad Sumang dan ibunda tersayang Raja Lia yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, dan keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putra-

putrinya, dan ucapan Terima kasih juga kepada Saudara/i kandungku yakni dan Iqra Myarni Asra, Iqmal Astaguna Asra dan Iqram Aggara Asra yang telah memberikan saya semangat dan dukungan selama ini, terimakasih untuk semuanya.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Ferdinan S,Pd.I., M.Pd.I dan Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini.
7. Kepada pihak Fakultas Agama Islam sebagai obyek penelitian peneliti.

8. Untuk Resky Amalia, Amar Sandi, Raehana Masdin, Rina Nuraydah, Khayyirah, Nur Syamsi Anwar, Jafar Irsal, Aswan Setiawan, Devi Elsa, Aldar, Aprilia Firdayanti, Muti Syahidah, Ajil Luhul, Rays Pratama, Risaldi, Abdul Hayyi beserta keluarga dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga rasa kekeluargaan dan pertemanan kita abadi selamanya. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam Pada Khususnya.

03 September 2019 M
Makassar, _____
02 Muharram 1440 H

Peneliti

IQSAN AHRIFAT ASRA
NIM. 105 19 2373 15

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan.....	9
1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan.....	9
2. Macam-Macam Lembaga Kemahasiswaan.....	14
3. Manfaat Lembaga Kemahasiswaan.....	16
4. Hak dan Kewajiban Mahasiswa.....	17
B. Tingkat Prestasi Dan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa.....	20

1. Pengertian Prestasi Dan Kedisiplinan Mahasiswa	20
2. Macam-Macam Prestasi Dan Disiplin	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian	32
E. Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar	38
2. Sasaran Pendidikan.....	44
B. Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi PAI FAI Unismuh Makassar	49
C. Tingkat Kedisiplinan Akademik Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.....	54
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Prodi PAI FAI Unismuh Makassar	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
-----------------------------------	----

LAMPIRAN	
-----------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi pada dasarnya sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisir, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya sarana pra sarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Spirit demokrasi dalam pendidikan sebagaimana yang digariskan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga harus terjawantahkan dalam pengelolaan lembaga kemahasiswaan, mengingat bahwa lembaga kemasiswaan juga merupakan bagian integral dari pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi. Doktrin pendidikan dan menjadi *mainstream* pelaksanaan pendidikan yang dicetuskan oleh Benyamin Bloom pada tahun 1956 membagi pendidikan dalam 3 aspek; kognitif (*intelektual*), apektif (*emosional*) dan psikomotorik (*skill*)¹.

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, Perguruan Tinggi diarahkan mampu mengembangkan pendidikan meliputi

¹Saidan Fahmi, *Eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter dan integratif.* (Banjarmasin, Artikel 2011)

tiga aspek tersebut melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler yakni kegiatan akademik yang meliputi; kuliah, pertemuan kelompok kecil (seminar, diskusi, responsi), bimbingan penelitian, praktikum, tugas mandiri, belajar mandiri, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (kuliah kerja nyata, kuliah kerja lapangan dan sebagainya). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi: penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat.²

Dengan demikian keberadaan lembaga kemahasiswaan menjadi urgen mengingat aspek kognitif, afektif dan bahkan aspek psikomotorik bisa ditempa melalui kegiatan lembaga kemahasiswaan. Keberadaan Lembaga Kemahasiswaan pada saat ini tidak hanya dipandang sebagai pelengkap di dalam pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi, maupun Visi dan Misi Perguruan Tinggi, melainkan Lembaga Kemahasiswaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan Kepribadian Mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut diatas, peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam mengisi kehidupan ilmiah sangatlah penting, sehingga Lembaga Kemahasiswaan harus dikelola secara baik terarah demi tercapainya kehidupan kampus yang harmonis dan dinamis serta dapat mengembangkan kualitas SDM yang bermutu.

²Keppmendikbud Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi(Jakarta:1998).h. 2

Kesadaran akan pentingnya lembaga kemahasiswaan dalam membentuk karakter mahasiswa membuat pemerintah merasa perlu melakukan regulasi atas kelembagaan kemahasiswaan. Ada sekian banyak regulasi kelembagaan mahasiswa yang pernah terbit di negara ini, yang paling baru dan menjadi landasan lembaga kemahasiswaan saat ini adalah dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. Salah satu konsideran dalam keputusan tersebut menyatakan bahwa pengembangan kehidupan kemahasiswaan adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional sebagai kelengkapan kegiatan kurikuler, kemudian ditambahkan dalam konsideran berikutnya yakni bahwa organisasi kemahasiswaan perlu ditingkatkan peranannya sebagai perangkat perguruan tinggi dan sebagai warga sivitas akademika.³

Mengenai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya lembaga kemahasiswaan sebagai perangkat perguruan tinggi diharapkan mahasiswa mampu lebih disiplin lagi sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut

Kemudian dalam konsideran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam bahwa perkembangan organisasi

³*Ibid*

kemahasiswaan perlu disesuaikan dengan pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan serta tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global pada masa mendatang.⁴

Peran dan pentingnya lembaga kemahasiswaan bukan hanya di dasari kesadaran bahwa lembaga kemahasiswaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, hal ini juga didasari pada sejarah dinamika politik negeri ini yang tidak bisa dipisahkan dengan sejarah gerakan mahasiswa yang terorganisir melalui lembaga kemahasiswaan.

Menurut pendapat Nitisemito dalam Inggar Yadi Januar bahwa “disiplin dapat dilihat dari sikap, tingkah laku, dan perbuatannya yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis ataupun tidak”⁵. Disiplin merupakan parameter-parameter dalam penentuan keberhasilan, karena kita dapat melihat orang yang berprestasi adalah orang yang disiplin, contohnya bagi mahasiswa ditunjukkan dengan datang tepat waktu dalam mengikuti proses perkuliahan, selanjutnya mempunyai sifat untuk bekerja keras agar menuntun perilaku dan membina akhlak serta kepribadian yang baik. Melalui disiplin mahasiswa dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku yang ada dikampus, baik tertulis maupun tidak tertulis.

⁴Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam *Depertemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam*(Jakarta:2007), h. 2

⁵Inggar Yadi Januar, *Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Jurusan Ilmu Keolahraaan Prodi Penjaskesrek Pontianak 2014*,(Jakarta;2015) h.1

Menurut Soedijarto menyatakan bahwa nilai-nilai disiplin dalam lembaga pendidikan itu adalah kejujuran yang tulus, terbinanya sikap yang baik dan tanggung jawab menjadikan lembaga pendidikan sebagai lembaga sosialisasi dan pusat belajar serta pengabdian kepada ilmu bagi pembangunan bangsa pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.⁶

Kedisiplinan dalam pendidikan sangat penting dilaksanakan karena merupakan tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama, teratur dan tertib untuk suatu kemajuan dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Kedisiplinan akan mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai kesadaran untuk merubahnya misalnya membuat catatan kecil ketika mempunyai tugas agar tidak lupa, membuat jadwal kegiatan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar dan membiasakan diri untuk menghargai waktu, hal ini dapat menunjang kepribadian seseorang untuk memasuki dunia kerja dan dapat berguna untuk kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Lembaga Kemahasiswaan harus kembali menyadari akan fungsi dan perannya dalam mengembangkan kedisiplinan akademik dan prestasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam secara khusus dan lingkungan Fakultas Agama Islam secara umum.

⁶Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989). h. 179

Berdasarkan informasi dari beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam kepada peneliti mengenai kedisiplinan dan prestasi Akademik. Peneliti menemukan beberapa masalah dan tertarik untuk melakukan penelitian, adapun masalahnya adalah: (1) adanya mahasiswa yang terlalu cenderung aktif dalam lembaga/ organisasi intra dan ekstra kampus sehingga tidak memperdulikan proses perkuliahan padahal akan lebih baik ketika mahasiswa aktif dalam proses perkuliahan dan lembaga/ organisasi, (2) peran lembaga kemahasiswaan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa lainnya untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kampus. (3) setelah mendapat tugas dari dosen seperti membuat makalah, observasi lapangan dan jenis tugas terstruktur lainnya, mahasiswa selalu telat untuk mengumpulkan tugas tersebut bahkan ada mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas karena selalu meremehkan dan menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas, (4) kurangnya kesadaran pada masing-masing mahasiswa untuk disiplin dan kurangnya rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tata tertib, dan aturan dari dosen dan kampus.

(5) Peranan lembaga dalam meningkatkan prestasi mahasiswa turut andil pada peningkatan prestasi, Namun yang biasa menjadi faktor ialah kurangnya dukungan dari pihak kampus.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul *Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi*

Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Merujuk dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) secara umum adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) secara khusus adalah untuk mengetahui tingkat sikap, tingkat kejujuran dan tingkat tanggung jawab mahasiswa yang aktif dalam organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan Akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi Akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik menulis lebih jauh tentang eksistensi lembaga kemahasiswaan terhadap tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa

2. Kegunaan Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan keagamaan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Lembaga Kemahasiswaan

1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia “lembaga adalah organisasi atau badan yang melakukan suatu penyelidikan atau usaha”⁷.

Lembaga atau organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.

James D. Mooney dalam D. Ratna Wilis mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama⁸. Teori serupa juga dikemukakan oleh Stephen P. Robbins yang menyatakan Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan⁹.

⁷Tim Penyusun .*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka: 2007) h. 904

⁸D. Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 56

⁹Stephen P Robbins. *Teori Organisas Struktur, Desain dan Aplikasi*. (Jakarta: Arcan, 1994), h. 4

Menurut Siswanto menyebutkan bahwa “Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”¹⁰. Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dijelaskan dalam KBBI organisasi adalah “kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”¹¹.

Sedangkan Dalam ajaran Islam terdapat ayat Al Qur’an yang memerintahkan membentuk kelompok dalam hal kebaikan, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S.Ali Imran. /3:104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung¹².

Dari seluruh penjelasan mengenai organisasi di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁰Hida Mujahida Basori, *Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Fis Uny*(Yogyakarta: 2016), h. 11

¹¹Tim Penyusun .*Op Cit*, h. 803

¹²Departemen Agama Ri, *Al Hikmah: Al Qur’an dan terjemahannya*.Penerbit Diponegoro, Bandung, h: 63

Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto yaitu:

- 1) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
- 3) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut di arahkan pada satu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan¹³.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam organisasi ada gabungan sekelompok orang yang terkait norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan, ada rasa saling bersama dan ada tujuan bersama.

Pada dasarnya, organisasi mahasiswa di suatu perguruan tinggi, di selenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu

¹³Basori, Hida Mujahida, *op cit*, h. 12

sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran mahasiswa itu sendiri¹⁴.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor : Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam bahwa Lembaga kemahasiswaan adalah Organisasi intra kemahasiswaan PTAI yang berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan PTAI¹⁵. Sedangkan dalam Kepmendikbud tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi, Lembaga kemahasiswaan antar perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan¹⁶.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan

¹⁴Paryati,Sudarman. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media: 2014.), h. 34

¹⁵Keputusan direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Chit*, h. 2

¹⁶Kepmendikbud Republik Indonesia, *Loc Cit*,

pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas¹⁷. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi¹⁸.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

¹⁷Hartaji Damar A.. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua.* (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma;2012), h.5

¹⁸Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan.* (Yogyakarta: UNY Press.2007), h. 121

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat mengembangkan kesiapan kerja mereka, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja.

2. Macam-Macam Lembaga Kemahasiswaan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi, Lembaga kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi¹⁹.

Sedangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor : Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam bahwa

¹⁹*Ibid*, h. 2

“Lembaga intra kemahasiswaan antar perguruan tinggi adalah organisasi intra kemahasiswaan yang melaksanakan kerjasama sebagai wahana melakukan pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman ke arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan²⁰”.

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Universitas Muhammadiyah Makassar juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegemarannya di bidangnya masing-masing.

Organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, terdiri dari ORMAWA yaitu Organisasi Mahasiswa yang meliputi, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM); selain itu juga terdapat berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diantaranya, UKM- Bahasa, LKIM-PENA, PK Corong, UKM- Olahraga, Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci, SB Talas, KSR-PMI, UKM-Pahala, PS Bola.²¹

²⁰Keputusan direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Loc Cit*,

²¹ .Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar Th.2016

Organisasi Mahasiswa Internal-Kampus adalah Organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian, Pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerja serta kemajuan lainnya. Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta kelembagaan.

3. Manfaat Lembaga Kemahasiswaan

Organisasi atau lembaga merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

- a. Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Melatih berorganisasi.
- d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- e. Membina dan mengembangkan minat bakat.
- f. Menambah wawasan.
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.

h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif²².

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

4. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

a. Hak Mahasiswa

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.

²²Silvia Sukirman. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Pelangi Cendikia.2014), h. 69

- 5) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- 9) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan masih memungkinkan.
- 10) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 11) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bila mana menyandang cacat²³.

Mengenai penjelasan di atas tentang hak mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki hak dalam menggunakan kebebasan akademik, menggunakan fasilitas perguruan tinggi,

²³Tim Penyusun, *peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta:1999), h. 33

memperoleh kesejahteraan, memperoleh layanan informasi, dan ikut serta dalam kegiatan organisasi untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu di bidang keilmuan mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya, memperoleh bimbingan dosen dan berhak pindah ke perguruan tinggi lainnya bilamana memenuhi persyaratan penerimaan.

b. Kawajiban Mahasiswa

Kewajiban mahasiswa terdapat dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110 adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 2) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

- 5) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 6) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional²⁴.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selain memiliki hak dalam perguruan tinggi atau universitas mahasiswa pun memiliki kewajibannya sebagai mahasiswa antara lain mahasiswa berkewajiban mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, memelihara sarana dan prasarana, menghargai ilmu pengetahuan, menjaga dan menjunjung tinggi nama baik perguruan tinggi dan budaya nasional.

B. Tingkat Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik Mahasiswa

1. Pengertian Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari rutinitas atau yang biasa baik tepat waktu maupun tidak. Rutinitas yang dilaksanakan secara tepat waktu dan teratur tersebut merupakan pelatihan kedisiplinan. Sejatinya kedisiplinan di butuhkan dimanapun dan kapanpun untuk menciptakan keteraturan. Kedisiplinan mempunyai beberapa pengertian diantaranya menurut Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (LEMHAMNAS) dalam Maria Rosalina Fajaryanti yang mendefinisikan kedisiplinan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan

²⁴*Ibid*,h. 34

suatu sistem yang mengharuskan seseorang harus tunduk kepada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku²⁵.

Menurut Gordon dalam Maria Rosalina Fajaryanti mendefinisikan kedisiplinan sebagai perilaku dan tata tertib sesuai dengan peraturan dan ketepatan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti kedisiplinan dalam kelas atau kedisiplinan dalam tim bola basket yang baik. Berbeda dengan mendisiplinkan yang berarti menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengadakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan²⁶.

Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang disiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan, tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya dan melaju sesuai arahnya.

²⁵Maria Rosalian Fajaryanti, *Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata* (Yogyakarta: 2016), h. 8

²⁶*Ibid*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kedisiplinan atau disiplin diartikan sebagai berikut:

1. Tata Tertib (disekolah, kemiliteran dsb)
2. Ketaatan: pada peraturan (tata tertib dsb)
3. Bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu²⁷.

Menurut Syaiful Bhari Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai penguat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.²⁸

Sedangkan menurut Arikunto dalam Maria Rosalian Fajaryati kedisiplinan dikenal ada dua istilah yang pengertiannya hampir sama seperti pembentuknya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah kedisiplinan dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena di dorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapatkan ujian dari atasan. Selanjutnya pengertian kedisiplinan atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam melakukan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi lebih dahulu kemudian berkembang menjadi siasat²⁹.

²⁷Tim Penyusun, h. 376

²⁸Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2018), h. 17

²⁹Maria Rosalian Fajaryanti, *Loc Cit*,

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, dosen, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri³⁰.

Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima³¹.

Kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran islam banyak ayat Al Qur'an dan hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan dan peraturanyang telah ditetapkan, seperti yang terdapat dalam Q.S.An-Nisa. (4:59.)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”³²

³⁰Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, h: 164.

³¹Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni, Bandung, h: 747.

³²Departemen Agama Ri: *Op cit.*, 87

Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya.

Secara *etimologi*, pengertian prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang berarti hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dilakukan. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan *intelektual*, *emotional* dan *spiritual*, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi di semua aspek kehidupan. Dalam istilah prestasi yakni prestasi belajar (*enachievemt*) memiliki defenisi berbeda dengan hasil belajar (*Learning otcoum*). Pengertian prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan dalam hasil belajar terdiri dari aspek pembentukan watak peserta didik.

Sedangkan pengertian prestasi secara *terminologi* merupakan prestasi dalam kamus Umum Bahasa Indonesia adalah diartikan sebagai hasil yang dicapai dan apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu dan apa yang telah diusahakannya, baik melalui belajar, berolahraga, dan sebagainya. Prestasi tersebut merupakan wujud nyata optimalisasi pengembangan potensi diri.

Adapun menurut beberapa para ahli (1). Menurut Sumadi Surya brata prestasi ialah nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau presatasi belajar siswa

selama masa tertentu.(2). Menurut Simanjuntak prestasi adalah kapasitas seseorang setelah mengikuti latihan tertentu, dan hasil dari latihan tersebut dapat diketahui dengan memberikan sebuah tes akhir.

Orang yang berprestasi adalah orang yang dianggap sukses dalam bidang tertentu karena ada kenyataannya dia memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Konsep diri yang melekat pada orang yang berprestasi adalah konsep diri positif yang mampu menangkap, mengelola dan memberdayakan diri secara rasional dan proporsional secara efektif dan efisien

Sedangkan dalam ajaran Islam terdapat dalil yang membahas prestasi belajar, sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah. (2:31-33)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أُنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ .

Terjemahnya

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?” (Q.S. Al Baqarah: 31-33)

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima di hadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan

Berdasarkan dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa proses dalam pembelajaran menentukan prestasi belajar. Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam prestasi belajar. Ada yang cenderung tinggi, ada pula yang cenderung rendah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik melalui berbagai macam-macam evaluasi. Evaluasi pun menjadi tolak ukur agar peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi lagi.

Sedangkan, Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plasa*) di sebelah barat laut kota Athena. Nama *Academos* adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada *plasa* inilah Sokrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-

pikiran filosofinya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut akademist, sedangkan perguruan semacam itu disebut academia. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang yang menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus menguji secara jujur, terbuka dan leluasa³³.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akademik atau akademis adalah sesuatu yang bersifat teori atau praktis yang berlangsung atau bersifat ilmu pengetahuan³⁴.

Menurut Heidegger akademik adalah sebuah peristiwa yang akan menjadikan kesadaran manusia lebih terang dan lebih terarah. Dengan akademik akan menjadikan kita lebih mampu untuk memilih apa yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan yang menjadi sebuah kebahagiaan kita dalam melakukan sebuah kegiatan³⁵

Kemudian kembali dijelaskan dalam hadist Rasulullah Saw yang berbunyi;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَرَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (رواه أبو داود)

Artinya:

³³Ahmad Khoirul Rijal, *Sistem informasi Akademik Berbasis Web pada MTs Al Muawanah Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang*. (Jakarta: 2010), h. 11-12

³⁴Pusat Bahasa Depertemen Nasional, *Op Cit*, h. 25

³⁵<http://pengertianaja.blogspot.co.id/2018/02/pengertian-akademik-menurut-para-ahli.html>

Dari Abu Hurairah, ia berkata, 'Rasulullah telah bersabda, "Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberi amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu "[Diriwayatkan oleh Abu Dawud]

Berdasarkan defenisi di atas tentang kedisiplinan dan akademik dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan akademik adalah segala peraturan atau tata tertib dan kepatuhan terhadap pemikiran, gagasan dan ilmu pengetahuan seseorang untuk mencapai tujuan dan menjadikan sebuah kebahagiaan dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam - Macam Prestasi Dan Disiplin

Adapun macam-macam prestasi sebagai berikut

- a. Prestasi Belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Contohnya prestasi belajar yang terdapat di sekolah, menjadi juara umum setiap tahunnya
- b. Prestasi Seni. Prestasi seni adalah hasil yang diperoleh dari usaha seni. Contohnya prestasi seorang penyanyi ataupun seniman lainnya yang berupa penghargaan.
- c. Prestasi Olahraga. Prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras yang terdapat dibidang olahraga. Contohnya prestasi olahraga adalah seorang olahragawan yang dapat juara pada perlombaan

Adapun macam-macam disiplin sebagai berikut

Menurut Bahri disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan.
- 2) Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat.
- 3) Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.
- 4) Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.
- 5) Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.
- 6) Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah³⁶.

Jenis perilaku disiplin menurut shochib adalah sebagai berikut,

- a) Taqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.
- c) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan.
- d) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir .
- e) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik

³⁶Syamsul Bahri. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat. h. 31-33

sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

- f) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain.
 - g) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi³⁷.
- Dari penjelasan di atas mengenai perilaku disiplin dapat

Dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin dapat membuat seseorang bertaqwa kepada Allah swt.dalam hal keagamaan, Sedangkan prestasi yaitu capaian seseorang dari hasil belajar yang dapat ia capai setelah mengikuti lomba maupun tes belajar ataupun evaluasi yang diberikan.. Dalam proses Akademik ketika mahasiswa itu disiplin mengikuti proses perkuliahan, maka secara otomatis maka prestasinya juga akan ikut mempengaruhi.

³⁷Moh Shochib,. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya metode penelitian kualitatif ini adalah metode yang dimana peneliti harus benar-benar terjun ke lapangan guna untuk memperoleh hasil penelitian yang alamiah dan akurat

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi obyek penelitian ini adalah pengurus Lembaga kemahasiswaan, mahasiswa dan

³⁶Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* cetakan ke-25, (Bandung: Alfabeta 2017). h. 15

dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ketua Prodi dan Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu;

1. Eksistensi lembaga kemahasiswaan.
2. Kedisiplinan dan Prestasi akademik mahasiswa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yaitu;

1. Eksistensi lembaga kemahasiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan ataupun keberadaan lembaga kemahasiswaan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa lainnya untuk mengikuti kegiatan akademik yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Kedisiplinan dan Prestasi akademik mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban mahasiswa dalam menjalankan tugas akademik sebagai mahasiswa Sehingga Dapat Mempengaruhi Prestasi Akademiknya.

E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Adapun pengertian data primer menurut Sugiono adalah data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data Primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden yaitu pengurus Lembaga kemahasiswaan, mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Data Sekunder

Adapun Data sekunder menurut sugiono adalah sebagai berikut:

“Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.”³⁸

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil obyek yang mendukung data primer yaitu Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

³⁷Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

³⁸*Ibid.* h.106

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apa bila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan .Adapun dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik diantara lain pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

³⁹P.JokoSubagyo, *metodologidalamteoridanpraktek*(Jakarta: rinekacipta, 2004),h. 63.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun kelapangan. Dalam hal ini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan melalui penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁰

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁴¹
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁴²



⁴¹*Ibid*, h. 36

⁴²Winarno Surachman, *Pengantarpenelitianilmiah: Dasar, Metode, danteknik.*(Bandung: Tarsita, 1990), h.. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah sebagai realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng, pada saat itu Universitas Muhammadiyah Makassar dipimpin oleh Kolonel Watif Masri . Pendirian tersebut didukung oleh persyerikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, lewat surat nomor : E-61098/1963 tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaris R.Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaris nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Unismuh Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965¹.

Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa, dan negara, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur

¹Panduan Seleksi Penerimaah Mahasiswa Baru, Tahun 2017. h.1

Indonesia yang tergolong besar, juga tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Unismuh memiliki potensi yang sangat signifikan, modal yang cukup dan akses yang luas. Modal yang cukup tergambar pada upaya mendorong tumbuhnya dana abadi dan akses yang luas dibuktikan dengan perluasan kerjasama eksternal baik kepada instansi pendidikan, birokrasi, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Disamping semakin kuatnya jaringan internal antara PTM dan Muhammadiyah sendiri dan semua tingkatan Nasional, Regional dan Lokal.

Pada awal berdirinya perguruan tinggi ini membuka dua Fakultas yaitu: Fakultas ilmu pendidikan dan keguruan (menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar) dan Fakultas Tarbiyah (menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar). Kedua fakultas yang ada terus dikembangkan yaitu dengan membuka cabang di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Cabang untuk FKIP berada di Kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap dan Pare-pare. Semua cabang tersebut saat ini telah berdiri sendiri sebagai Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali Pare-pare telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Pare – Pare (UMPAR). Sementara untuk cabang Fakultas Tarbiyah dibuka di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros dan Pangkep.

Adapun Rektor di Universitas Muhammadiyah Makassar yang pernah menjabat dari periode ke periode yaitu:

Tabel I
Daftar Rektor Unismuh Makassar Setiap Periode

No.	Nama Rektor	Jabatan	Periode
1.	Drs. A. Watif Masri	Rektor I	1963-1970
2.	Drs. H. Muh. Tajuddin B Rom	Rektor II	1970-1974
3.	Prof. Dr. H. Fahrudin Ambo Enre	Rektor III	1974-1980
4.	Drs. H. Mahmud Lantana Fachry	Rektor IV	1980-1985
5.	K.H. Djamaluddin Amien	Rektor V	1985-1999
6.	Prof. Dr. H. A. Rahman Rahim	Rektor VII	1999-1999
7.	A. G. H. Drs. Makmur Ali	Rektor VII	1999-2000
8.	Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah	Rektor VII	2000-2004
9.	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Rektor VIII	2005-2016
10.	Prof.Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM	Rektor IX	2016- sekarang

Sumber Data:Kepala Lembaga Perpustakaan kampus Unismuh Makassar 2019

Universitas Muhammadiyah Makassar dengan 7 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang meliputi 48 Jurusan. Dalam pencapaian visi-misinya, Unismuh senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya

pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas Caturdarma perguruan tinggi.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

a. Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah “Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri pada tahun 2024”.

b. Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- c. Menumbuh kembangkan dan menyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing
- d. Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah
- e. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan masyarakat.

c. Tujuan

- a. Menciptakan suasana kondusif mewujudkan Unismuh Makassar sebagai kampus islami.

- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dosen dan Karyawan).
- c. Meningkatkan peran lembaga dalam rangka peningkatan kualitas lulusan.
- d. Meningkatkan pembinaan, Pengawasan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.
- e. Meningkatkan peningkatan dan pergerakan disiplin kerja dosen dan karyawan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi yang cukup diperhitungkan di kawasan Indonesia Timur. Terus terbenah untuk mengembangkan dirinya dalam memberikan kualitas akademik yang lebih baik bagi masyarakat. Semua ini tentunya melalui perjalanan panjang yang selama empat dasawarsa menuju perguruan tinggi terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri.

Universitas Muhammadiyah Makassar terletak pada lokasi yang sangat strategis di Selatan kota Makassar di atas tanah seluas 5 ha di daerah Tala'salapang. Sebelumnya Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 2 lokasi kampus, yang kini terletak di Jl. Ranggong Dg. Romo no.21 (di atas tanah seluas 1.600 m² gedung berlantai 2) dan di Jl. A. Mappaoddang II no.17 Makassar (di atas tanah seluas 2.000 m²). Kampus Tala'salapang sedang dalam pembanguna fisik dengan arsitektur bernuansa

akademik yang islami dengan rancangan modern dan ramah pengembangan kepribadian dan keilmuan.

Banyak hal yang menyebabkan para calon untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain karena di dukung fasilitas yang memadai, juga karena dipercaya menciptakan iklim akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik dan ke-islaman serta pelayanan prima. Unismuh Makassar sebagai perguruan tinggi terpadang di wilayah Sulawesi Selatan dan juga wilayah Indonesia Timur. Senantiasa mengembangkan dirinya dalam rangka memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat khususnya bagi alumni sekolah lanjutan baik umum, kejuruan, aliyah maupun bagi mahasiswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka Unismuh Makassar melakukan pengembangan dan peningkatan sumber daya dan sarana prasarana, serta memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar S3 (Doktor), S2 (Magister) dan S1 (Strata Satu) yang ada di semua fakultas.

Kehadiran Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar di tengah-tengah masyarakat adalah manifestasi dari tuntutan masyarakat Islam Indonesia khususnya Masyarakat Sulawesi Selatan, untuk ikut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan ke-Islaman yang baik. Sebagai sebuah institusi yang

berlebel islam maka setumpul harapan masyarakat terhadap Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai wadah pembinaan generasi penerus lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam pendidikan yang diupayakan secara utuh dan sedapat mungkin menuju kepada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya atau insan paripurna berdasar pada nilai-nilai etika Agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep Pendidikan meliputi Konsep Agama (*dien*).

2. Sasaran Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa Fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Agama Islam, dimana Fakultas Agama Islam merupakan fakultas tertua yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah dan suatu langkah reformasi dalam menghadapi persaingan global untuk mengembangkan wawasan dan kemungkinan perubahan pasar kerja semakin kompetitif. Untuk itu, pembinaan Fakultas Agama Islam ke depan lebih ditekankan pada pembentukan wawasan berfikir yang Islami dan pementapan Syiar dan Ruh Islami yang mewarnai setiap Ilmu. Bahkan kedepan diharapkan lulusan Fakultas Agama Islam bisa menembus pasar kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkungan Departemen Agama saja,

tetapi juga pada lembaga-lembaga dan instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta, dalam, dan luar negeri.

Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Dakwah akan berupaya meningkatkan peran Dakwah dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern melalui peningkatan mutu materi Dakwah, meningkatkan bobot dan peranan media Dakwah, serta meningkatkan subyek Dakwah.

a. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

1. Visi

“Mewujudkan insan akademik yang berwawasan Nilai-nilai Islam unggul, terpercaya, dan kompetitif pada tahun 2024”.

2. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang profesional, melaksanakan penelitian (riset) dan pengabdian masyarakat yang berdaya guna.
- b. Membangun kemitraan dengan berbagai institusi dalam rangka peningkatan mutu dan penyerapan alumni.
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa sebagai kader bangsa, kader ummat, kader persyerikatan, dan cendekiawan muslim.

- d. Memperdayakan masyarakat melalui, pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, pendampingan, dan sosialisasi untuk kemaslahatan ummat.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan tenaga profesional, dalam bidangnya yang berkualitas dan berkarakter islami.
- b. Menghasilkan tenaga professional yang mampu menerapkan an mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
- c. Meningkatkan kemitraan dengan berbagai lembaga dan institusi terkait berlandaskan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dari masa kemasa yaitu:

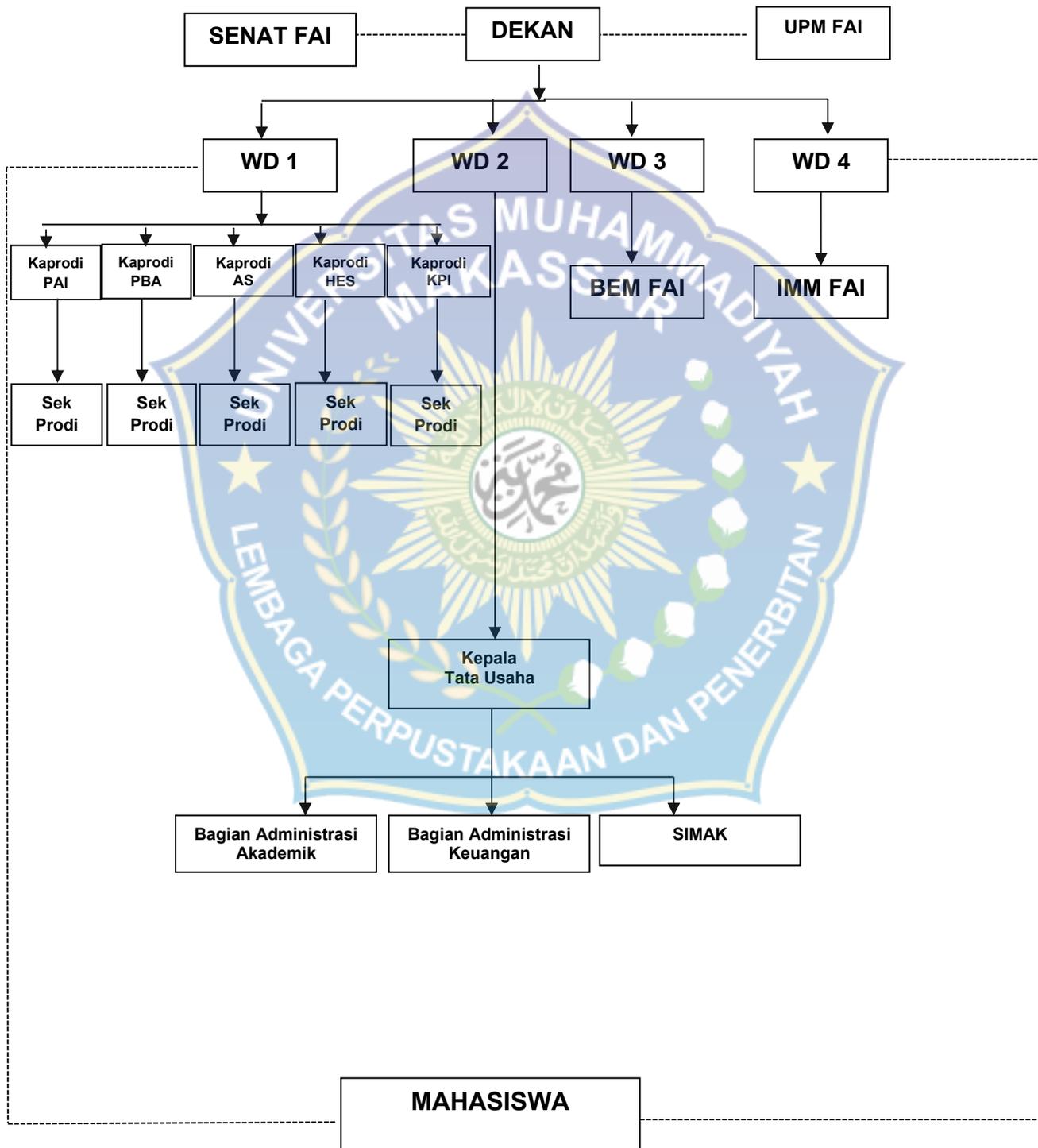
Tabel II

No.	Nama Dekan	Jabatan	Periode
1.	Drs. H. Muhammad Ahmad	Dekan	1963-1975
2.	Drs. H.M Amir Said	Dekan	1975-1987
3.	Drs. A. Amiruddin	Dekan	1987-1995
4.	Drs. H. Zainuddin Sialla	Dekan	1995-1999
5.	Drs. Muh. Alwiuddin	Dekan	1999-2003
6.	Drs. H. Ashabul Kahfi, M.Ag.	Dekan	2003-2007
7.	Dr. H. Burhanuddin Kadir, M.Ag	Dekan	2007-2013
8.	Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	Dekan	2013-Sekarang

Sumber Data: Senat FAI Unismuh Makassar 2019.

Struktur Organisasi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



Keterangan :

Dekan : Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

Wakil Dekan I : Dra. Mustahidang Usman M.Si

Wakil Dekan II : Drs. H. Abdul Samat T. M.Pd.I

Wakil Dekan III : Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I

Wakil Dekan IV : Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I

Pendidikan Agama Islam : Dr. Amirah Mawardi S.Ag, M.Si

Pendidikan Bahasa Arab : Nurfadillah Amin S.Pd.I., M.Pd.I

Hukum Ekonomi Syariah : Dr. Ir. H. Mucklis Mappangaja, MP

Akhwatul Syakhshiyah : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc. MA

Komunikasi Penyiaran Islam : Dr. Abbas Baco Miro, Lc. MA

IMM- FAI Unismuh Makassar :

BEM- FAI Unismuh Makassar :

B. Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhaammadiyah Makassar

Eksistensi lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan motivasi terhadap mahasiswa itu sendiri di karenakan keberadaan lembaga yang bersifat signifikan memiliki peran dalam meningkatkan kepribadian mahasiswa terkhususnya tingkat kedisiplinan sehingga mampu mempengaruhi prestasi mahasiswa.

Dalam hal kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri banyak hal yang harus lembaga kemahasiswaan perlu perhatikan dalam memotivasi mahasiswa sehingga lembaga kemahasiswaan tidak hanya dipandang sebagai pelengkap Tri Darma perguruan tinggi maupun visi misi perguruan tinggi melainkan lembaga juga harus eksis dalam pengembangan kepribadian mahasiswa, meingkatkan kedisiplinan dan prestasi akademiknya

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa, pengurus lembaga dan dosen di Fakultas agama Islam Unismuh Makassar sebagai lokasi penelitian.

Menurut Dr. Azis Muslimin M.Pd. mengatakan bahwa.

“Sebagai seorang mantan aktifis keberadaan lembaga saat ini saya liat masih kurang menggaung artinya tidak begitu terlihat aktifitas dalam hal kegiatan, mungkin ada kegiataanya namun kemudian masih monoton seperti pembinaan akademik misalnya kegiatan kajian-kajian

keilmuan jadi saya rasa perlunya ada inovasi supaya keberadaan lembaga di PAI itu lebih terlihat ”²

Keberadaan lembaga kemahasiswaan dalam hal ini sudah terlihat keberadaannya namun kemudian lembaga kemahasiswaan belum terlalu eksis dalam hal pembinaan akademik karna kegiatan-kegiatan yang sering terlihat di FAI itu sendiri masih monoton sehingga perlunya inovasi ataupun cara yang berbeda supaya lembaga kemahasiswaan lebih terlihat lagi keberadaannya sehingga minat mahasiswa itu sendiri akan terus terpacu karna adanya inovasi ataupun kreatifitas dan kemudian tidak menciptakan suasana yang membosankan

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh Saudari Devi Elsa yang mengatakan bahwa.

“Kehadiran lembaga mahasiswa di FAI itu sangat bagus dan memberikan banyak dampak positif khususnya terhadap diri saya pribadi karena dengan adanya lembaga saya mampu mengetahui segala hal yang saya tidak ketahui sebelumnya terutama dalam sesi pembicaraan saya yang awalnya saya tidak terlalu lancar dalam berkomunikasi dalam kelas tetapi dengan adanya lembaga banyak memberikan motivasi terutama dalam kedisiplinan saya di dalam kelas sehingga saya mampu aktif di depan banyak orang terutama di dalam kelas dan saya merasa bangga sekali karena Unismuh memberikan sarana seperti HMJ, BEM dan IMM, karena itu mahasiswa bisa belajar dan mempola cara bicaranya untuk dikembangkan lagi agar mampu merealisasikannya di masyarakat dengan baik³”

²Dr. Azis Muslimin M.Pd.I, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 10 September 2019

³ Devi elsa. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar. 31 Juli 2019

Dengan adanya lembaga seperti HMJ, BEM dan IMM di Unismuh terutama di Fakultas Agama Islam itu sangat bagus dan memberikan dampak yang positif karena dengan adanya lembaga mampu memberikan motivasi terutama dalam hal kedisiplinan akademik mahasiswa dan untuk lebih aktif dalam berkomunikasi terutama di dalam kelas, selain itu dengan adanya lembaga kemahasiswaan seorang mahasiswa bisa belajar dan mengembangkan minat bakat dan pola cara bicaranya dengan baik sebagaimana yang dijelaskan oleh informan di atas.

Sedangkan menurut Aldar salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa.

“Keberadaan Lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa, lembaga bisa dikatakan memiliki peran penting ataupun tidak, karena tergantung mahasiswa itu sendiri namun dengan realita yang ada pengurus lembaga lebih condong ke agenda lembaganya dari pada akademiknya, akan tetapi ketika pengurus lembaga berada di dalam kelas mereka juga mampu serta lebih bisa disaat diskusi berlangsung di kelas itu berarti mereka juga efektif dan efisien dalam akademik⁴”

Pengurus lembaga yang diharapkan mampu memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa sejatinya harus menjadi contoh yang baik terhadap mahasiswa lainnya terkhususnya dalam hal akademika sehingga mampu menjadi panutan bagi mahasiswa yang tidak aktif dalam kelembagaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan di atas bahwa pengurus lembaga yang lebih mementingkan agenda lembaga tidak serta

⁴ Aldar, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4.
1 Agustus 2019

merta melupakan akademiknya dan bahkan pengurus lembaga lebih sering aktif dalam hal diskusi yang menandakan bahwa pengurus lembaga lebih efisien dan efektif dalam akademika itu sendiri

Berbeda halnya yang dikatakan oleh Khaidir tentang keaktifan pengurus lembaga dalam akademiknya yang mengatakan bahwa.

“Menyangkut dengan eksistensi lembaga kemahasiswaan di FAI khususnya di prodi PAI dalam meningkatkan prestasi akademik, saya sendiri juga sebagai anak lembaga saya paham mungkin kadang akan bertabrakan antara lembaga dengan akademik tapi kami dilembaga sudah diberikan pembelajaran tentang dimana cara mengatur waktu, jadi kami anak lembaga tidak pernah merasa takut jika ketinggalan akademik karena kami anak lembaga mampu mengatur waktu sebaik mungkin agar akademik kami bisa berjalan dengan baik dan lembaga juga bisa berjalan, jadi tidak selamanya anak lembaga harus mengorbankan akademiknya, jika anak lembaga dalam mengorbankan akademiknya mungkin di dalam kelembagaan membutuhkan dirinya untuk membantu tetapi jika tidak kami lebih mengutamakan akademik, karena selama ini akademik juga adalah amanah dari orang tua, jadi saya pribadi merasa bangga jika saya masuk dalam kelembagaan karena selama saya berlembaga akademik saya juga berjalan dengan baik dan kelembagaan saya juga berjalan dengan baik⁵”

Kesibukan akademik dan lembaga yang terkadang bersamaan tidak membuat pengurus lembaga meninggalkan akademiknya dikarenakan di dalam kelembagaan memberikan motivasi kepada anggota untuk mampu mengatur waktu dalam berlembaga maupun dalam proses perkuliahan, sehingga proses perkuliahan dan lembaga dapat berjalan dengan baik, selain itu dalam berlembaga anggota lebih mengutamakan proses perkuliahan yang

⁵ Khaidir, Mahasiswa Wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar. 29 Agustus 2019

menjadi amanah orang tua dari pada lembaga, sebagaimana yang dikatakan oleh informan di atas.

Menurut Ahmad Nashir tentang keaktifan pengurus lembaga kemahasiswaan mengatakan bahwa:

“Eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam Tingkat kedisiplinan akademik, Alhamdulillah saya lihat adik-adik lembaga ini bisa memproporsionalkan dirinya bagaimana menjalani akademik dan lembaga, Alhamdulillah beberapa tahun ini pengurus-pengurus lembaga itu sudah selesai tepat waktu, itulah yang kita harapkan bagaimana itu bisa berjalan dengan baik, maksudnya antara lembaga dengan dunia akademik itu bisa berjalan secara bersamaan⁶”.

Pengurus lembaga kemahasiswaan disamping mengurus lembaga juga berstatus sebagai mahasiswa dalam artian bahwa pengurus lembaga harus mampu memproporsionalkan dirinya untuk aktif dalam proses perkuliahan atau akademik dan lembaga kemahasiswaan. Pengurus lembaga juga mampu menyelesaikan *study* dengan tepat waktu itu membuktikan bahwa pengurus-pengurus lembaga mampu mengatur waktu dalam dunia akademik dan mengurus lembaga kemahasiswaan terkhususnya lembaga kemahasiswa di Fakultas Agama Islam.

Eksistensi lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam masih menjadi polemik di kalangan mahasiswa itu sendiri di karenakan keberadaan lembaga yang besifat signifikan belum mampu mengeksiskan dirinya secara

⁶ Ahmad Nashir S.Pd.I.,M.Pd.I, Wakil dekan IV Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 23 Agustus 2019.

menyeluruh terhadap mahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik Mahasiswa itu sendiri

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik belum merata secara menyeluruh terhadap mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dikarenakan banyak hal yang dilakukan oleh pengurus lembaga misalnya dalam meningkatkan penguatan intelektual individu mahasiswa, kepribadian mahasiswa dan terkadang bersamaannya proses perkuliahan dan agenda kelembagaan.

C. Tingkat Kedisiplinan dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kedisiplinan dan Prestasi dalam pendidikan sangat penting dilaksanakan karena merupakan tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama, teratur dan tertib untuk suatu kemajuan dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Kedisiplinan akan mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai kesadaran untuk merubahnya misalnya membuat catatan kecil ketika mempunyai tugas agar tidak lupa, membuat jadwal kegiatan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar, membiasakan diri untuk menghargai waktu dan datang tepat waktu dalam

proses perkuliahan, hal ini dapat menunjang kepribadian seseorang untuk memasuki dunia kerja dan dapat berguna untuk kedepannya.

Dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, bukan hanya pada lembaga kemahasiswaan akan tetapi seharusnya para dosen dan Pimpinan Fakultas harus terlibat dalam hal kedisiplinan dan Prestasi akademik dan harus menciptakan lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama. Akan tetapi dalam mendidik para mahasiswa, para dosen hendaknya berperan sesuai dengan fungsinya begitupun dengan lembaga kemahasiswaan, masing-masing saling mendukung dan membantu dalam meningkatkan kedisiplinan dan Prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Menurut Dra. Nur Ani. Azis. M.Pd.I tentang tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa mengatakan bahwa:

“Tingkat Kedisiplinan dan Prestasi hususnya mahasiswa prodi PAI saya anggap masih lemah karna masih ada mahasiswa aktif di lembaga yang hanyut berorganisasi, mahasiswa lebih cenderung aktif dilembaga dan mengakibatkan perkuliahannya terbengkalai, Seharusnya mahasiswa harus mengatur waktunya di lembaga dengan baik agar tidak bertabrakan pada proses belajar mengajar dan peranan lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi

akademik yang saya lihat belum efektif karena masih ada pengurus yang bermasalah Akademiknya⁷”.

Dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FAI Unismuh Makassar seluruhnya masih lemah ataupun perannya belum efektif dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasinya dikarenakan ada mahasiswa yang masih lebih cenderung aktif berorganisasi sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya itu menurun sebagaimana yang disampaikan oleh Informan di atas bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa belum semuanya efektif dalam artian masih lemah dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi akademiknya, oleh karna itu perlunya pengurus lembaga harus lebih baik lagi mengatur waktu sehingga perkuliahannya berjalan dan kelembagaanya pun berjalan dengan baik.

Senada yang dikatakan oleh Dr. Sumiati, M.A. mengatakan bahwa:

“ Untuk tingkat kedisiplinan dan Prestasi Akademik saya katakan masih kurang kalau dipersenkan misalnya nilainya sampai 100% itu belum sampai pada 50%. Mungkin dari segi wawasannya mahasiswa yang aktif dilembaga itu lebih aktif dalam proses perkuliahan contohnya pada saat diskusi, namun dalam segi prestasi maupun kedisiplinan masih kurang karna terkadang pengurus lembaga masih memprioritaskan kegiatan lembaga dibanding proses perkuliahannya.⁸”.

⁷ Dra.Nur Ani Azis S.Pd.I.,M.Pd.I, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 6 September 2019

⁸ Dr. Sumiati, M.A. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 10 September 2019

Untuk tingkat kedisiplinan maupun prestasi mahasiswa di Fakultas Agama Islam khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam hal akademiknya itu dinilai masih kurang efektif karena masih ada pengurus lembaga kemahasiswaan yang kemudian menjadikan organisasi ataupun lembaga kemahasiswaan lebih memprioritaskan agenda di lembaganya dibanding proses perkuliahan, Kalau di persen-persenkan itu belum mencapai 50% dalam hal prestasi maupun kedisiplinannya, Jadi perlunya ada keseimbangan yang perlu dipahami oleh mahasiswa supaya keduanya itu berjalan dengan baik.

Menurut Mahfudin Orowala sebagai mengatakan bahwa:

“Untuk tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik di FAI saya kira cukup disiplin karena didukung oleh elemen-elemen yg ada termasuk pimpinan fakultas, untuk konteks kedisiplinan akademik saya kira ukurannya itu luas, ukuran kedisiplinan akademik ketika dilihat dari absensi kemudian ketertiban tugas-tugas akademik saya kira itu menjadi cakupan kalau tingkat kedisiplinan akademik, tetapi maksud saya yang bisa semakin memperkuat kedisiplinan akademik mahasiswa itu ketika didukung oleh tingkat kedisiplinan dan profesionalisme dosen yang mengajar, sejauh ini kalau 1 sampai 10 tentang kedisiplinan mahasiswa di FAI saya kira angka 9 itu layak diberikan karena ketepatan waktu study juga kita sangat dinamis untuk tetap tepat waktu terbukti kemarin beberapa kali wisudawan terbaik tingkat Universitas bahkan dengan IPK 4 saya kira itu sudah menjadi bukti real kalau mahasiswa FAI itu disiplin akademik dan berprestasi⁹”

Dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa harus mendapatkan dukungan dari segala elemen yang ada baik

⁹ Mahfudin Orowala, Mahasiswa Prodi Pendidikan agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4. 8 Agustus 2019

itu dari Pimpinan Fakultas, dosen, lembaga kemahasiswaan dan mahasiswa yang mengharuskan dirinya untuk tetap disiplin dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, disamping itu tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa harus didukung oleh keprofesionalan dari tenaga pendidik yang seharusnya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dalam artian bahwa tenaga pendidik tidak seharusnya mengubah jadwal yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas karena dapat mengganggu proses-proses perkuliahan yang lainnya selain itu adanya keterbatasan ruangan dalam proses perkuliahan. Mengenai tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam, mahasiswa Fakultas Agama Islam itu cukup disiplin karena adanya dukungan dari elemen-elemen yang ada dibuktikan dengan beberapa kali mahasiswa Fakultas Agama Islam yang kemudian menjadi wisudawan terbaik dengan *study* tiga tahun delapan bulan dan bahkan mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Dr. Azis Muslimin M.Pd.I yang mengatakan bahwa.

“Untuk persoalan tingkat Kedisiplinan dan Prestasi akademik mahasiswa di FAI hususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam saya kira itu kita kembalikan kepada individu mahasiswa yang mengikuti organisasi tersebut karna menurut saya lembaga kemahasiswaan itu sendiri yang saya lihat fokusnya kepada kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian maupun seminar yang biasa kita lihat. Jadi persoalan kedisiplinan maupun prestasi akademiknya kita

kembalikan kepada bagaimana lembaga membina personal mahasiswa tersebut.¹⁰

Persoalan tingkat kedisiplinan maupun prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam itu dari bagaimana mahasiswa yang berlembaga itu sendiri untuk tetap memprioritaskan yang namanya kedisiplinan maupun prestasi akademiknya, karna itu yang penting dalam kehidupan mahasiswa yang merupakan amanah dari orang tua selain itu akademik juga merupakan bagian dari proses menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan kedisiplinan akademik mahasiswa merupakan kewajiban bagi mahasiswa dikarenakan mahasiswa harus tertib dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi atau universitas sehingga ketika disiplin itu telah iya laksanakan dengan baik, maka prestasinya pun akan ikut baik. Jadi walaupun lembaga ikut serta dalam peningkatan prestasinya itu masih terbilang minim karena semuanya kita kembalikan kepada person mahasiswa tersebut.

Sedangkan Menurut Dr. Amirah Mawardi S. Ag. M.Si mengatakan bahwa:

“Tingkat kedisiplinan mahasiswa masih rata-rata nilai 80% disebabkan karena kecenderungan mahasiswa yang kuliah itu mungkin melihat dari sisi mata kuliah yang tidak terlalu berat, dosen juga yang masih familiar sehingga tidak terlalu keras dalam hal hukuman sehingga kedisiplinan itu belum terlalu ketat artinya bahwa mahasiswa di

¹⁰ Dr Azis Muslimin M.Pd.I, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, Lokasi Wawancara Gedung Iqra L.4. 10 September 2019

Fakultas Agama Islam ataupun di Prodi PAI itu sudah cukup disiplin karena belum ada kasus-kasus di fakultas agama Islam ini mahasiswa yang DO, mahasiswa yang harus dipanggil oleh prodi karena sudah lewat masa waktunya, jadi boleh dikatakan rata-rata tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa itu mencapai rata-rata 80%, misalnya penugasan dari dosen itu cukup dikerjakan dan absensi dalam perkuliahan yang banyak dihadiri oleh mahasiswa¹¹”

Presentase tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam rata-rata bernilai 80% artinya bahwa tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam cukup disiplin disebabkan kecenderungan mahasiswa yang kemudian menganggap setiap mata kuliah tidak terlalu berat, keakraban mahasiswa dengan para dosen dan hukuman dalam kedisiplinan yang tidak terlalu berat, selain itu tingkat kedisiplinan mahasiswa Fakultas Agama Islam yang cukup disiplin itu, karena belum adanya mahasiswa yang memiliki kasus *Drop Out* maupun adanya panggilan dari Program pendidikan (Prodi) karena telah melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa yang memiliki presentase 80% dibuktikan dengan penugasan dari dosen cukup dikerjakan oleh mahasiswa dan dalam proses perkuliahan banyak dihadiri mahasiswa.

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh Muh Irfan yang mengatakan bahwa.

“Tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa FAI khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam sekarang sedikit mengalami degradasi terutama kalau kita lihat dari pada kedisiplinan dari tata cara mengatur waktu saat berlembaga, adanya

¹¹ Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 29 Agustus 2019

mahasiswa yang kemudian datang terlambat dan pulang lebih awal dari pada proses perkuliahannya, sehingga kalau kita lihat banyak mahasiswa-mahasiswa yang kemudian nilainya bermasalah lantaran karena ketidak disiplin mereka dalam mengatur waktu sehingga prestasinya otomatis akan menurun.¹²"

Mengatur waktu dalam proses perkuliahan dan kelembagaan merupakan sesuatu yang penting karena dengan mengatur waktu para mahasiswa dapat menjalankan akademik dengan baik begitu pun kepada lembaga. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan di atas bahwa terjadinya degradasi kedisiplinan akademik mahasiswa disebabkan ketidak mampuannya lembaga mahasiswa dalam mengatur waktu sehingga ada mahasiswa yang kemudian terhambat dalam Akademiknya kemudian menyebabkan nilainya akan menurun.

Beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam meskipun mengalami degradasi tetapi tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik secara umum cukup disiplin dengan presentase rata-rata 80% karena dengan adanya dukungan dari segala elemen yang ada di Fakultas Agama Islam disamping itu kesadaran mahasiswa tentang pentingnya akademik yang merupakan amanah dari orang tua

¹² Muh Irfan, Mahasiswa pengurus lembaga Fakultas Agama Islam wawancara Gedung Iqra L.4. 31 Juli 2019

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Lembaga Kemahasiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Unismuh Makassar

Faktor pendukung dan penghambat lembaga kemahasiswaan dalam penikmatan kedisiplinan dan prestasi akademiknya perlunya ada sinergitas yang kemudian selalu dirawat oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam, Dosen, Pengurus lembaga, maupun mahasiswa. sehingga ada keberimbangan yang kemudian terbangun dalam hal kedisiplinan dan prestasi akademik tersebut

Sebagai mana yang dikatakan oleh Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I. mengatakan bahwa.

“Kalau berbicara faktor Pendukung lembaga dalam prestasi akademik itu misalnya lembaga kemahasiswaan yang di dukung dosen, ditunjang dengan sarana, dan lingkungan, jadi kalau kita lihat lembaga sudah mempunyai peluang dalam meningkatkan prestasi maupun kedisiplinannya karna adanya dukungan dari dosen, Adapun faktor penghambat lembaga itu sendiri kepada mahasiswa yaitu, terkadang tidak ikut sertaanya mahasiswa mengikuti apa yang telah disediakan oleh lembaga kemahasiswaan itu sendiri belum ia maksimalkan misalnya kajian-kajian, karna terkadang faktor lingkungannya yang kurang mendukung sehingga sosialnya pun kurang baik¹³”

Sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah ornamen-ornamen kelembagaan mahasiswa disisi lain sebagai penunjang kegiatan maupun wadah yang dapat dipakai dalam pembinaan mahasiswa untuk tetap disiplin maupun berprestasi, Namun lingkungan yang kondusif

¹³ Ahmad Nashir S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV FAI Wawancara Gedung Iqra Lt.4 23 Agustus 2019

juga berperan mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan tersebut dimana terkadang walaupun sarana itu sudah ada tetapi masih adanya mahasiswa yang kemudian apatis sehingga ini juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa tersebut..

Sedangkan yang dikatakan oleh Dra. Nur Ani Azis. M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Faktor Penghambat lembaga kemahasiswaan ataupun kendala yang dihadapi diantaranya, sifat yang cepat puas oleh mahasiswa yang telah diberikan pelatihan-pelatihan ilmu seperti kajian-kajian ataupun pelatihan lainnya sehingga tidak konsisten mengikuti kembali seperti followup yang gunanya untuk merefres kembali apa yang telah diberikan lembaga tersebut. Adapun Faktor pendukungnya lembaga kemahasiswaan itu diantaranya selalu dosen-dosen FAI itu sendiri mendukung dalam setiap pelaksanaan agendanya, dan penyediaan sarana pra sarana.¹⁴”

Dalam hal kendala yang dihadapi lembaga kemahasiswaan itu sendiri yaitu, adanya mahasiswa yang kemudian merasa cepat puas dalam mengikuti rangkaian pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh lembaga kemahasiswaan padahal akan lebih maksimal jika apa yang telah diberikan oleh lembaga kemahasiswaan kepada mahasiswa tersebut konsisten dalam hal followup untuk merefres kembali apa yang telah diberikan, karna lembaga juga di dukung oleh dosen-dosen ataupun pimpinan fakultas itu sendiri.

¹⁴ Dra Nur Ani Azis M.Pd.I, Dosen Pendidikan Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4, 31 juli 2019

Sedangkan Menurut M. Fadli mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa, saya kira lembaga memiliki sarana untuk membina mahasiswa tersebut contohnya dibuatkan forum kajian, pelatihan kesenian maupun pengembangan diri lainnya. dalam hal penghambat terkadang bersamaannya jadwal perkuliahan ataupun kegiatan mahasiswa di luar sehingga tidak ikut serta dalam pembinaan yang dilaksanakan lembaga tersebut¹⁵”

Penyesuaian waktu dengan baik dalam hal ini menjadi sangat penting untuk sama-sama lembaga kemahasiswaan memperhatikan jadwal untuk pembinaan mahasiswa tersebut karna walaupun sarana yang mendukung dalam hal pembinaannya namun mahasiswa tidak terlibat maka itu juga akan menjadi penghambat lembaga kemahasiswaan untuk pembinaan kedisiplinan maupun dalam peningkatan prestasinya. Oleh karna itu perlu adanya sinergitas maupun kesadaran person yang selalu lembaga kemahasiswaan harus perhatikan.

Menurut Amran mengatakan bahwa:

“Faktor Pendukung lembaga di Fakultas Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu telah disediakan sarana oleh pimpinan untuk pembinaan mahasiswa seperti pengadaan sekretariat. Adapun faktor penghambatnya komunikasi ke pimpinan kampus terkadang kurang dikarenakan Bem Universitas yang diharapkan menjadi jembatan komunikasi lembaga fakultas ke pimpinan kampus itu sendiri belum lagi ada sampai saat ini. sehingga terkadang apa yang dibutuhkan lembaga kemahasiswaan itu tidak tersampaikan¹⁶”

¹⁵ Fadli, Pengurus HMJ Pendidikan Agama Islam, wawancara Gedung Iqra L.4.28 Agustus 2019

¹⁶Amran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4. 29 Agustus 2019

Lembaga kemahasiswaan salah satu pendukung dari apa yang dicanangkan ataupun aturan yang telah di atur birokrat kampus. Sinergitas dan komunikasi harusnya selalu berjalan dengan baik antara lembaga maupun pimpinan kampus supaya tidak ada yang menghambat jalannya proses akademika, sehingga ketika komunikasi berjalan dengan baik maka tujuan dalam pembinaan mahasiswa bisa berjalan dengan apa yang diharapkan.

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung maupun penghambat lembaga kemahasiswaan dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi mahasiswa, lembaga kemahasiswaan telah menyediakan sarana yang didukung oleh pimpinan fakultas maupun dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar sehingga pembinaan Akademik mahasiswa dapat berjalan sesuai yang diharapkan, Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dalam lingkungan mahasiswa tersebut, kurangnya perhatian mahasiswa itu sendiri, karna masih ada yang cenderung memilih berkegiatan diluar dari pada lembaga internal di Fakultas Agama Islam sehingga inilah yang dapat menghambat lembaga kemahasiswaan untuk membina dalam hal kedisiplinan maupun prestasi akademiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Peneliti telah melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran, oleh karena itu kesimpulan dari skripsi ini dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Eksistensi ataupun keberadaan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa di Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dapat ditunjukkan bahwa belum mampu secara menyeluruh memberikan dampak positif terhadap seluruh mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam olehnya itu hendaknya lebih memberikan motivasi terhadap mahasiswa itu sendiri dikarenakan keberadaan lembaga yang bersifat signifikan memiliki peran dalam meningkatkan kepribadian mahasiswa khususnya untuk mendukung peningkatan kedisiplinan maupun prestasinya.
2. Tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam itu masih ada beberapa mahasiswa yang kurang disiplin itu diakibatkan karna mahasiswa yang aktif di lembaga itu terkadang lebih memprioritaskan agenda di lembaga ketimbang perkuliahannya. Meskipun itu, secara keseluruhan mahasiswa FAI masih banyak yang cukup disiplin, dibuktikan dengan adanya lulusannya menjadi wisudawan terbaik tingkat Universitas.

3. Faktor pendukung kemahasiswaan dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi mahasiswa, lembaga kemahasiswaan telah disediakan sarana-sarana seperti sekretariat yang di dukung oleh birokrat kampus pimpinan fakultas maupun Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar sehingga pembinaan Akademik mahasiswa dapat berjalan sesuai yang di harapkan, Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian mahasiswa itu sendiri, kurangnya dukungan dari lingkungan mahasiswa tersebut, sehingga inilah yang dapat memperlambat lembaga kemahasiswaan untuk membina dalam hal kedisiplinan maupun prestasi akademiknya.

B. Saran – Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis juga merasa perlu memberikan saran-saran demi kemajuan secara khusus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan lembaga kemahasiswaan di masa yang akan datang yakni:

1. Disarankan kepada lembaga kemahasiswaan untuk lebih menampakan eksistensinya terhadap seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan untuk mahasiswa itu sendiri.
2. Disarankan kepada pimpinan Fakultas dan dosen untuk membuat aturan yang jelas dan tepat agar Mahasiswa FAI mampu berkembang dan menjadi contoh tauladan yang baik terhadap mahasiswa difakultas lain yang ada di Unismuh Makassar.
3. Hendaknya kepada seluruh pimpinan fakultas, birokrasi unismuh dan para civitas akademik untuk lebih mendukung lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Al Hikmah
- Anwar, Dessy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab. Disiplin. Jujur itu Keren Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Basori, Hida Mujahida. 2016. *Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Fis Uny*. Yogyakarta: Skripsi.
- Damar A, Hartaji. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Djamarah. 2018. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajaryanti, Maria Rosalian. 2016. *Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset.
- Januar, Inggar Yadi. 2015. *Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Jurusan Ilmu Keolahragaan Prodi Penjasokesrek Pontianak*. Artikel Ilmiah;
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 Tentang *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam*.

- Rijal, Ahmad Khoiril. 2010. *Sistem informasi Akademik Berbasis Web pada MTs Al Muawanah Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang*. Jakarta:Skripsi,
- Robbins, Stephen P. 1994*Teori Organisas Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan,
- Sastropoetra, Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni, Bandung
- Setiawaan, Ebta.2011*Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: pusat bahasa.
- Shochib, Moh,2000*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswoyo, Dwi.2007*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soedijarto,1989*Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Subagyo, P. Joko, 2004 *metodologi dalam teoridan praktek*Jakarta: rineka cipta.
- Subari,1994*Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi aksara,Jakarta,
- Sudarman, Paryati,2014*Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiono.2006*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017*Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Silvia,2014*Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Surachman, Winarno,1990 *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. Bandung: Tarsita.
- Tim Penyusun,2007*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.

Tim Penyusun, 1999 *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi* Jakarta

Pusat Bahasa Depertemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Pusat Bahasa.

Wilis, D. Ratna, 1996 *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

<http://pengertianaja.blogspot.co.id/2018/02/pengertian-akademik-menurut-para-ahli.html>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IQSAN AHRIFAT ASRA Lahir di Bulukumba pada tanggal 17 Maret 1997, Anak kedua dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Ahmad Sumang dan Ibu Raja Lia, Penulis memasuki, pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SDN 155 Center Tanahberu Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMPN 1 Bontobahari Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di SMAN 3 Bulukumba Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2019.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

“Eksistensi Lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”.

L

A

M

P

I

R

A

N





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0801 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Iqsan Ahrifat Asra
Nim : 105 19 2373 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

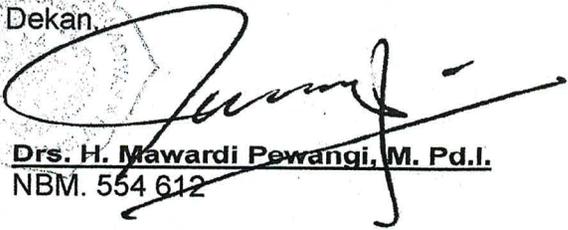
**"EKISTENSI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR"**.

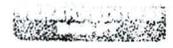
Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

15 Dzulqaidah 1440 H
Makassar, -----
18 Juli 2019 M

Dekan.


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



Nomor : 2611/05/C.4-VIII/VII/40/2019
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Izin Penelitian

21 Dzulqaidah 1440 H
24 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Saudara : **IQSAN AHRIFAT ASRA**
No. Stambuk : **10519 2373 15**
Fakultas/ Prodi : **FAI / Pendidikan Agama Islam**
di -
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 801/FKIP/A.I-II/VII/1440/2019 Tanggal 18 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas diberi izin untuk melakukan Penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diharuskan menyerahkan satu rangkap hasil penelitiannya yang berjudul; **Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Juli s/d 27 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian/ Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Tembusan yth;
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA DOSEN

Nama :

Alamat :

FAK/JUR :

1. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan lembaga kemahasiswaan di fakultas agama islam khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi akademiknya?
2. Apakah peranan lembaga kemahasiswaan di FAI sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa?
3. Apa factor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mahasiswa di Program studi Pendidikan Agama Islam FAI Unismuh Makassar.?



DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA



Wawancara WD IV Fai Ahmad Nashir
M. Pd.I Gedung iqra lantai 4
23 Agustus 2019



Wawancara Dra. Nur Ani Azis M. Pd.I
Gedung iqra lantai 4
6 September 2019



Wawancara Dr. Azis Muslimin M.Pd.i
Gedung iqra lantai 4
10 September 2019



Wawancara Amran mahasiswa Fai
Gedung iqra lantai 4
10 September 2019



Wawancara Dr.Sumiaty M.A
Gedung iqra lantai 4
10 September 2019



Wawancara Mahfudin Ketum
Bem Fai 2018/2019 Gedung iqra
lantai 4
8 Agustus 2019



Wawancara Devi Mahasiswa Fai
Gedung iqra lantai 4
31 Juli 2019



Wawancara Muh Fadli
mahasiswa Fai Gedung iqra
lantai 4
28 Agustus 2019



Wawancara Irfan Mahasiswa Fai
Gedung iqra lantai 4
31 Juli 2019



Wawancara Khaidir mahasiswa Fai
Gedung iqra lantai 4
29 Agustus 2019



Wawancara Aldar mahasiswa Fai
Gedung iqra lantai 4
1 Agustus 2019